

## **KONSEP DEMONOLOGIS DALAM MANGA DEMON SLAYER DAN EFESUS 6:10-20: STUDI KOMPARATIF TENTANG PEPERANGAN ROHANI**

LUKAS ANWAR KRISTIANTO, RICKY ATMOKO, TITUS KURNIAWAN

**Abstrak:** Terdapat beberapa konsep iblis dalam manga *Demon Slayer* yang tidak sesuai dengan apa yang Alkitab katakan. Maka penulis melihat perlunya perbandingan konsep demonologi *manga Demon Slayer* dengan Efesus 6:10-20. Pertama-tama, penulis menelaah konsep demonologi dalam *manga Demon Slayer*. Kedua, penulis melihat gambaran demonologi dalam Efesus 6:10-20. Lalu, penulis membandingkan konsep demonologi dari kedua narasi. Penulis hanya berfokus pada tiga hal dalam *manga Demon Slayer* maupun Efesus 6:10-20 yaitu narasi peperangan melawan iblis, kekuatan iblis, dan cara mengatasi iblis. Persamaan dan perbedaan nampak dalam konsep iblis *manga Demon Slayer* dengan Alkitab. Iblis merupakan lawan dengan penawaran kabar baik yang berbeda dari protagonis. Manusia dipanggil untuk berperang melawan iblis memakai senjata yang terkait dengan kekuatan tertinggi, sehingga iblis bisa dikalahkan. Kesamaan ini dapat mengingatkan orang Kristen akan narasi Alkitab ketika membaca *Demon Slayer*. Namun orang Kristen juga perlu kritis dalam meresponi beberapa perbedaan seperti jaminan kemenangan, kekuatan tertinggi, penggambaran metaforis, perbedaan fungsi, pemeran utama dalam pertarungan pamungkas, dan penggunaan perlengkapan perang.

## PENDAHULUAN

“*Manga*” adalah buku komik Jepang. *Manga* juga sering dibuat menjadi kartun Jepang yang biasa disebut sebagai “*anime*”. *Demon Slayer* atau *Kimetsu no Yaiba* merupakan salah satu *manga* petualangan yang ditulis dan diilustrasikan oleh Koyoharu Gotouge. *Manga* ini diterbitkan dari 15 Februari 2016 hingga 17 Mei 2020 dengan total 205 bab dalam dua puluh buku.<sup>1</sup> Volume terakhir dari *manga* *Demon Slayer* karya Koyoharu Gotouge terjual 5.171.440 eksemplar dalam satu tahun. Hal ini adalah sebuah rekor baru dalam kategori volume *manga* sejak April 2008. *Anime* dari *Demon Slayer* *season* 1 ditonton sekitar 85,8 Juta kali di *website* Bilibili. *Movie* *Demon Slayer* yang menghubungkan cerita *season* 1 dan 2 mencapai 41,35 juta penonton di bioskop. *Anime* dari *Demon Slayer* *Season* 2 ditonton sekitar 89,6 Juta kali oleh penonton di *website* Bilibili.

Data-data di atas menunjukkan bahwa *manga* dan *anime* *Demon Slayer* banyak memengaruhi orang-orang. Namun konsep iblis dalam kisahnya belum tentu sesuai dengan apa yang Alkitab katakan. Maka dari itu penulis hendak membandingkan konsep demonologi *manga* *Demon Slayer* berdasarkan Efesus 6:10-20. Pertama-tama penulis membahas konsep demonologi dalam *manga* *Demon Slayer*. Kedua, penulis menggali konsep demonologi dalam Efesus 6:10-20. Selanjutnya, penulis membandingkan konsep demonologi dari kedua narasi. Penulis hanya berfokus pada tiga hal yaitu alur pertarungan melawan iblis, kekuatan iblis, dan cara mengatasi iblis dalam *manga* *Demon Slayer* maupun Efesus 6:10-20.

---

<sup>1</sup>Savitri K. Ikhtiari dan Isti S.S. Gandana, “The Hero’s Journey of Kamado Tanjirou in *Demon Slayer: Kimetsu no Yaiba*,” *Passage* 8, no. 3 (2020): 25.

## KONSEP DEMONOLOGI DALAM MANGA DEMON SLAYER

### Alur Pertarungan Melawan Iblis dalam Manga Demon Slayer

Cerita dimulai ketika keluarga Tanjiro dibunuh oleh iblis. Saat itu saudaranya yang bernama Nezuko berubah menjadi Iblis. Tanjiro bergabung dengan suatu kelompok bernama pembunuh Iblis yang misinya adalah membunuh iblis. Sebagai pembunuh iblis, Tanjiro memiliki tanggung jawab untuk membasmi semua iblis.<sup>2</sup> Semua iblis berasal dari Muzan Kibutsuji. Nathania Valmai Radoti, Wulandari Wulandari, dan Tiara Meizora menjelaskan kisah Muzan,

“Muzan adalah tokoh antagonis dalam *manga Kimetsu no Yaiba*. Ia adalah oni [iblis] pertama yang lahir dari hasil obat *blue spider lily* dan berhasil mengubah Nezuko menjadi seorang iblis. Sebelum menjadi iblis, muzan merupakan seorang manusia namun pada saat itu ia menderita penyakit yang sangat berbahaya dan mengancam nyawanya. Muzan mengalami frustrasi dan meyakini bahwa perawatan yang dilakukan hanya sia-sia dan hanya membuatnya semakin menderita. Sebelumnya, Muzan telah diberikan obat *blue spider lily* oleh dokter, namun setelah mengetahui efek samping yang akan dirasakan Muzan yaitu tidak dapat terkena sinar matahari, Muzan marah besar akibatnya ia tega membunuh dokter yang membantunya untuk sembuh. Agar keinginannya dapat terwujud yaitu memiliki tubuh yang tahan sinar matahari, ia harus mengonsumsi *blue spider lily* yang sudah sangat susah untuk ditemukan. Hal tersebut membuat ia melakukan segala macam cara seperti menciptakan iblis dengan darahnya agar iblis yang ia ciptakan dapat membantunya untuk menemukan obat tersebut. Kejahatan yang dilakukan oleh tokoh Muzan dimulai dari rasa

---

<sup>2</sup>Anggun Purnomo Arbi, Iddun Muhammad Hattory, dan Nur Kalim, “Symbol Used in the Demon Slayer: Mugen Train Movie,” *Journal of English Education and Literature* 3, no. 1 (Juni 2021): 36.

frustasinya yang harus merelakan kemanusiaannya dan menjadi seorang iblis. Mengetahui fakta bahwa ia tidak dapat mengekspos dirinya ke sinar matahari membuat ia semakin merasa putus asa akan kenyataan tersebut. Keinginannya yang ingin memiliki tubuh yang kuat dan tahan sinar matahari yang membuatnya menghalalkan segala cara agar tujuannya tercapai, meskipun cara yang ia lakukan sangat merugikan banyak orang terutama tokoh Tanjiro yang mengalami penderitaan setelah mengetahui adik perempuannya telah berubah menjadi iblis.”<sup>3</sup>

Maka dari itu dibentuklah kelompok pembunuh iblis yang bertujuan membunuh semua iblis. Pada masa kehidupan Tanjiro, Ubuyashiki adalah pemimpin kelompok pembunuh iblis. Dia kemudian dibunuh oleh Muzan.<sup>4</sup> Sembilan *hashira* (anggota terkuat) beserta prajurit lainnya berperang melawan Muzan dan iblis-iblisnya.<sup>5</sup> Banyak pertumpahan darah terjadi di kedua belah pihak. Namun pada akhirnya Muzan dikalahkan oleh Tanjiro dan pembunuh iblis lainnya.<sup>6</sup> Di akhir cerita, Nezuko dapat berubah kembali menjadi manusia.

---

<sup>3</sup>Nathania Valmai Radoti, Wulandari Wulandari, dan Tiara Meizora, “Konflik Batin Tokoh Kibitsuji Muzan dalam Manga *Kimetsu no Yaiba*,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha* 7, no. 2 (Juli 2021): 108.

<sup>4</sup>*Ibid.*, 115.

<sup>5</sup>Matsuto Sowa, “The Theme and Structure in *Demon Slayer: Kimetsu no Yaiba: The Hero’s Pursuit of True Strength*,” *Kinjo Gakuin University* 18, no. 1 (September 2021): 64.

<sup>6</sup>Radoti, Wulandari, dan Meizora, “Konflik Batin” 112.

## Kekuatan Iblis dan Cara Mengatasi Iblis dalam Manga *Demon Slayer*

Iblis dalam *manga Demon Slayer* dapat memiliki kekuatan super, sihir, dan juga regenerasi tubuh.<sup>7</sup> Terdapat perbedaan dan persamaan gambaran *Oni* (iblis) dalam *anime Demon Slayer* yang berbeda dengan mitologi Jepang. Perbedaan antara keduanya adalah bentuk tubuh. *Oni* dalam *anime Demon Slayer* digambarkan sebagai makhluk yang memiliki perawakan seperti manusia. Sedangkan dalam mitologi Jepang, *Oni* digambarkan sebagai raksasa berwarna merah, biru, atau hijau. *Oni* dari kedua narasi sama-sama memiliki sifat jahat, suka memangsa, dan mengganggu manusia.<sup>8</sup>

Untuk membunuh iblis, seseorang perlu membawa iblis terpapar matahari sampai mereka menguap. Sinar matahari adalah ancaman terbesar bagi hampir semua iblis. Hal ini dikarenakan sinar matahari membakar sel-sel, sangat membatasi regenerasi, dan secara fatal membakar iblis menjadi abu.<sup>9</sup>

Perburuan kepala adalah salah satu kegiatan inti samurai dalam tradisi Jepang.<sup>10</sup> Opsi lainnya adalah memenggal leher iblis dengan pedang khusus yang disebut bilah *nichirin* yang artinya “Pedang Bunga Matahari”. Ini adalah pedang khusus yang ditempa dari bijih

---

<sup>7</sup>Sowa, “Theme and Structure,” 61.

<sup>8</sup>I Gusti Ayu Agung Istri Gita Saraswati Jelantik dan Johny AlfianKhusyairi, “Visualization Differences of Oni Mythological Creatures in Japanese Culture with *Kimetsu No Yaiba* Anime,” *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* 6, no. 4 (April 2022): 177–184.

<sup>9</sup>Sowa, “Theme and Structure,” 61.

<sup>10</sup>Antony Cummins, *Samurai and Ninja: The Real Story behind the Japanese Warrior Myth that Shatters the Bushido Mystique* (Tokyo: Tuttle, 2015), 91.

unik yang terus-menerus menyerap sinar matahari.<sup>11</sup> Penggunaan konsep matahari pada pedang terkait dengan banyaknya dewa matahari yang ada di Jepang. Jauh sebelum penyusunan kronik istana, dewa matahari disembah oleh berbagai garis keturunan dan orang-orang penting di seluruh pulau Jepang.<sup>12</sup>

## **KONSEP DEMONOLOGI DALAM EFESUS 6:10-20**

### **Alur Pertarungan Melawan Iblis dalam Alkitab**

Tema mengenai Setan bukanlah pembahasan yang penting dan seringkali hanya menjadi topik sampingan. Menurut penelitian terhadap literatur-literatur tentang demonologi yang dilakukan oleh Derek Brown, hal ini setidaknya disebabkan oleh dua alasan, pertama, pembahasan mengenai Setan sering dipahami hanya sebagai objek spekulasi doktrinal. Hal ini dapat diketahui dari karya tulis abad kesembilan belas yang hanya menyusun semua bagian yang mengacu pada Setan untuk menyajikan doktrin Setan yang menceritakan kejatuhannya, otoritasnya, dan upaya untuk menggoda umat manusia dan merusak gereja. Kedua, topik mengenai Setan tidak menarik bahkan sulit untuk diterima sebagai topik akademis bagi dunia modern yang skeptis,<sup>13</sup> bahkan dalam bentuk paling tajam mengarah pada apa yang Nietzsche katakan: “Tuhan sudah mati” maka Setan juga sudah mati. Sehingga manusia harus bertanggung jawab penuh kepada hidup mereka sendiri dan berhenti mencoba menutupi kesalahan mereka

---

<sup>11</sup>Sowa, “Theme and Structure,” 61-62.

<sup>12</sup>Michael I. Como, *Weaving and Binding: Immigrant Gods and Female Immortals in Ancient Japan* (Honolulu: University of Hawai'i press, 2009), 162.

<sup>13</sup>Derek R. Brown, “The Devil in the Details: A Survey of Research on Satan in Biblical Studies,” *Currents in Biblical Research* 9, no. 2 (Maret 2011): 200.

dengan mencari “penanggung jawab” lain yang tidak ada.<sup>14</sup> Karena alasan tersebut maka tidak banyak tulisan dengan tema *demonology* dan *angelology* ditemukan sebelum abad 20 dibandingkan sesudahnya.

Memasuki abad ke-20, topik mengenai Setan mulai diperhatikan, dan bukan kebetulan, menurut Brown, hampir semua kontribusi signifikan untuk studi Setan alkitabiah telah dihasilkan setelah penemuan naskah-naskah di gurun Yudea (1947-1961).<sup>15</sup> Penderitaan dan peperangan di dunia memasuki abad ke-20 menyebabkan orang mulai berpikir tentang makna dunia ini tanpa Tuhan dan Setan sebagai musuh-Nya. Peristiwa ini menimbulkan pertanyaan: “Dari mana datangnya kehancuran seperti itu?”

Dalam usaha untuk menjawab hal ini muncul dua pandangan ekstrem tentang kuasa jahat yang pertama, dualisme absolut, yang mungkin diwarisi dari Zoroastrianisme, dimana ada prinsip abadi—baik dan jahat, terang dan gelap—yang terus bertentangan satu dengan lainnya dan terkunci dalam perjuangan tanpa akhir sampai kebaikan akhirnya memisahkan diri dari kejahatan. Kedua, monisme absolut, pemikiran ini berasumsi adanya kesatuan esensial dari segala sesuatu, sehingga mereka menjelaskan kejahatan sebagai ketiadaan kebaikan, akibatnya hampir tidak ada ruang untuk simbol seperti Setan.<sup>16</sup> Akan tetapi, pandangan Kristen yang alkitabiah tidak menjelaskan mengenai monisme absolut, namun lebih ke arah dualisme yang sesuai dengan penjelasan firman Tuhan. Alkitab berkata bahwa Tuhan maupun Iblis memang ada, tetapi Tuhan adalah pencipta segala sesuatu sehingga

---

<sup>14</sup>E. Glenn Hinson, “Historical and Theological Perspectives on Satan,” *Review & Expositor* 89, no. 4 (Desember 1992): 475.

<sup>15</sup>Brown, “The Devil in the Details,” 201.

<sup>16</sup>Hinson, “Historical and Theological Perspectives on Satan,” 475.

Setan pastilah ciptaan Tuhan. Maka dapat disimpulkan bahwa Kitab Suci mengharuskan kita memandang Setan dengan sangat serius, tetapi pada saat yang sama tidak menganggapnya sebagai prinsip abadi yang setara dengan Tuhan.<sup>17</sup>

Kisah percakapan ular dan Hawa, secara tradisional diyakini sebagai kemunculan pertama mengenai Setan di dalam Alkitab. Namun, menurut Marvin Tate, secara eksegesis ular ini bukanlah Setan.<sup>18</sup> Namun demikian dapat dilihat dari kecenderungan dalam literatur kuno bahwa hewan dapat menyampaikan pesan kepada manusia, kadang-kadang pesan ilahi baik secara langsung atau tidak langsung seperti ketika Allah membuka mulut keledai Bileam (Bil. 22:28), yang artinya ada pribadi lain di balik perkataan hewan tersebut. Dan dari peristiwa ular dan Hawa tersebut dapat diketahui bahwa di balik ular tersebut ada peran Setan. Hal ini ditegaskan juga dalam pernyataan kitab Wahyu 12:9. Bagian ini menjadi awal pertempuran Setan dan manusia.

Setelah kejatuhan manusia maka gambaran pertempuran kosmik itu Allah nyatakan, bukan hanya bagaimana pertempuran itu berlangsung, Allah juga menyatakan bagaimana pada akhirnya pertempuran itu berakhir (Kej. 3:15). Keturunan wanita itu akhirnya akan menang dengan meremukkan kepala ular yaitu Setan itu sendiri, sehingga akhirnya kemenangan menjadi milik keturunan wanita itu sebab Allah ada di pihak manusia. Pertempuran ini bukan lagi pertempuran orang percaya saja, namun pertempuran bersama Allah.<sup>19</sup> Kematian Kristus di kayu salib telah menjamin kemenangan dari pertempuran ini (*already*), namun di saat yang bersamaan

---

<sup>17</sup>Ibid., 479.

<sup>18</sup>Marvin E. Tate, "Satan in the Old Testament," *Review & Expositor* 89, no. 4 (Desember 1992): 466.

<sup>19</sup>Hinson, "Historical and Theological Perspectives on Satan," 486.



pemenuhannya belum terjadi (*not yet*).<sup>20</sup> Dengan demikian dapat dipastikan bahwa pertempuran antara Allah dan Setan bukanlah pertempuran yang simetris dari dua kekuatan yang sama kuatnya, sebab pada akhirnya Setan pasti akan dikalahkan dan dihukum. Setan akan mengalami kekalahan yang mutlak. Namun demikian, Setan dan kuasa kegelapan juga akan dikalahkan secara mutlak. Setan akan kalah secara fatal bahkan dalam tiga dimensi kekalahan yaitu di Surga (Wahyu 12:7), di atas kayu salib (Wahyu 12:11), dan di bumi (Wahyu 11:11).<sup>21</sup>

## **Peperangan Rohani Melawan Iblis dalam Efesus 6:10-20**

### **Konteks dan Tujuan Kitab Efesus**

Surat Efesus merupakan salah satu surat yang ditulis oleh rasul Paulus. Dalam suratnya, Paulus memberikan penekanan khusus tentang keselamatan. D.A. Carson dan Douglas J. Moo menyatakan bahwa surat ini dimulai dengan bagian yang memberikan penekanan kuat pada tindakan ilahi dalam membawa keselamatan.<sup>22</sup> Selaras dengan pernyataan tersebut, William Klein juga memaparkan deskripsi tentang surat ini:

*Its treatment of Christ, its unique perspective on the church, its discussion of leaders and their functions, its teaching on the unity of races in Christ, its description of the plan of God through the ages, its ethics and principles for marriage and the household, the*

---

<sup>20</sup>Ferry Y. Mamahit, "Christus Victor dan Kemenangan Orang Kristen Terhadap Kuasa Kegelapan," *Veritas* 5, no. 1 (April 2004): 3.

<sup>21</sup>*Ibid.*, 16.

<sup>22</sup>D. A. Carson dan Douglas J. Moo, *An Introduction to the New Testament*, ed. ke-2 (Grand Rapids: Zondervan, 2005), 494.

*presentation of the armor of God with which to fight the raging battles against spiritual forces of darkness—these and other themes stand out as important contributions to our understanding of many theological issues.*<sup>23</sup>

Bagi Klein, terdapat banyak penjelasan mengenai berbagai persoalan teologis yang dijelaskan dalam surat ini. Tidak hanya itu, David Powlison pun memberikan penekanan khusus tentang pesan surat ini, yaitu mengenai kemenangan Kristus atas kejahatan.<sup>24</sup>

Dalam surat ini kita juga dapat menjumpai penekanan akan pentingnya pertumbuhan dan pengetahuan orang Kristen. Hal ini dapat dilihat dari perkataan Paulus pada doanya, yaitu agar mereka “berakar dan teguh dalam kasih” serta dapat “mengerti...kasih Kristus...yang melampaui segala pengetahuan” (3:17-19).<sup>25</sup> Dengan demikian, tidak heran jika surat ini banyak diakui sebagai surat luar biasa yang merupakan “inti dari Paulinisme.”<sup>26</sup>

### Konteks Pasal

Efesus 6:10-20 membahas secara khusus mengenai peperangan rohani. Chip Ingram menyatakan bahwa Efesus 6:10-20 “...is the central teaching in NT on spiritual warfare...”<sup>27</sup> Begitupun dengan Gary Tyra yang menyatakan bahwa bagian ini “...provides

---

<sup>23</sup>William W. Klein, “Ephesians,” dalam *Expositor’s Bible Commentary*, vol. 12, diedit oleh David E Garland dan Tremper Longman III (Grand Rapids: Zondervan, 2012), 61.

<sup>24</sup>David Powlison, “Stand Up to the Powers of Darkness,” *Journal of Biblical Counseling* 31, no. 2 (2017): 27.

<sup>25</sup>Carson dan Moo, *An Introduction*, 495.

<sup>26</sup>Klein, “Ephesians,” 38.

<sup>27</sup>Chip Ingram, *The Invisible War: What Every Believer Needs to Know about Satan, Demons, and Spiritual Warfare*. (Grand Rapids: Baker, 2008), 26.

*the most elaborate discussion of spiritual warfare to be found in the NT.”<sup>28</sup>*

Efesus 6:10-20 berfungsi sebagai klimaks dari perkataan Paulus. Bagian ini merupakan ringkasan penutup yang menjadi pesan utama dari surat Efesus.<sup>29</sup> Berikut adalah garis besar dari bagian ini:<sup>30</sup> Bersiap untuk Peperangan Rohani dengan Perlengkapan Senjata Allah (6:10-20):

1. Perlunya Kekuatan Ilahi dalam Pertempuran Rohani melawan Kuasa Jahat (6:10-13)
2. Perlawanan Hanya Mungkin Dilakukan dengan Memakai Kekuatan Ilahi (6:14-17)
3. Doa dan Kewaspadaan adalah Kunci Kelangsungan Hidup (6:18-20)

Melalui bagian ini, orang-orang Kristen dapat memahami bagaimana mereka dapat tetap berdiri teguh dalam menghadapi kekuatan kuasa kegelapan.<sup>31</sup>

Maka dari itu kekuatan menghadapi kuasa kegelapan sebagai makna teks dari Efesus 6:10-20 harus dipandang dalam kerangka kemenangan Kristus atas kejahatan yang ada dalam teologi Paulus dalam kitab Efesus. Selanjutnya penulis membahas peran Iblis dalam bagian ini. Penulis juga menjabarkan cara menghadapi kuasa jahat berdasarkan Efesus 6:10-20.

<sup>28</sup>Gary Tyra, “Paul’s ‘Armor of God’ Discussion: A Pneumatological Engagement with a Critical Formation Text,” *Journal of Spiritual Formation & Soul Care* 13, no. 1 (Mei 2020): 116.

<sup>29</sup>Klein, “Ephesians,” 231.

<sup>30</sup>Garis besar bagian ini diambil dari Ibid., 68.

<sup>31</sup>Powlison, “Stand Up to the Powers of Darkness,” 27.

### Iblis dalam Efesus 6:10-20

Penjelasan Iblis dalam Efesus 6:10-20 tidak berbeda dari apa yang dikatakan Alkitab secara keseluruhan. Dalam bagian ini, Iblis merupakan kepala dari “*demons and his minions*.”<sup>32</sup> Ia memiliki kekuatan jahat yang mengendalikan kuasa kegelapan.<sup>33</sup> Tujuan Iblis menjalankan kuasa kegelapan merupakan usahanya untuk menggagalkan rencana Allah yang baik bagi dunia.

Bagaimana cara Iblis menghalangi orang percaya untuk menjalankan kehendak Allah dalam dunia? Iblis punya beragam cara dan taktik. Dalam bagian ini, Iblis seperti musuh yang menyerang prajurit Allah dalam peperangan rohani yang terjadi setiap waktu. Iblis akan menyerang dengan cara menawarkan Injil yang lain untuk membuat kita ragu akan Allah.<sup>34</sup> Iblis juga akan terus berusaha untuk “menggagalkan, menumbangkan, dan menjungkirbalikkan tujuan Allah” bagi umat percaya.<sup>35</sup>

### Menghadapi Iblis berdasarkan Efesus 6:14-18

Dalam bagian ini, Paulus memberikan penguraian untuk menghadapi Iblis dengan menggunakan seluruh perlengkapan senjata Allah. Untuk menjelaskan hal tersebut, Paulus memakai metafora perlengkapan senjata seorang prajurit. Perlengkapan senjata ini memiliki elemen defensif maupun ofensif.<sup>36</sup> Selain itu, Paulus

---

<sup>32</sup>Tony Merida, *Exalting Jesus in Ephesians*, Christ-Centered Exposition Commentary (Nashville: B&H, 2014), 189.

<sup>33</sup>Klein, “Ephesians,” 234.

<sup>34</sup>Ingram, *The Invisible War*, 102.

<sup>35</sup>Klein, “Ephesians,” 231.

<sup>36</sup>Merida, *Exalting Jesus*, 187.

“mendesak para pembacanya untuk mengenakan perlengkapan senjata yang disediakan Allah (6:10-18),” serta “menggunakan senjata doa dalam nama-Nya (6:19-20).”<sup>37</sup> Powlison menyatakan bahwa orang-orang Kristen melihat bagian ini sebagai pusat untuk memahami bagaimana melawan kuasa kejahatan.<sup>38</sup> Berbagai sumber telah memberikan penafsiran mengenai perlengkapan senjata Allah sebagai sumber daya untuk menghadapi Si Jahat. Oleh karena itu, dalam bagian ini penulis akan menjabarkan makna dari masing-masing perlengkapan senjata Allah dalam setiap ayatnya.<sup>39</sup>

*Ayat 14 – Berikatpinggangan kebenaran dan berbajuzirahkan keadilan*

Berdasarkan perkataan Paulus dalam ayat ini, perlengkapan pertama yang harus dikenakan oleh orang percaya terbagi dalam dua hal. Pertama, ikat pinggang kebenaran. Kebenaran merupakan ide penting dalam surat Efesus.<sup>40</sup> Kata “kebenaran” tersebut dapat dimaknai dalam dua cara, yaitu: (1) kebenaran doktrinal sesuai dengan pandangan gereja mula-mula, dan (2) kebenaran Injil yang terlihat dalam kehidupan.<sup>41</sup>

---

<sup>37</sup>Carson dan Moo, *An Intorduction*, 480.

<sup>38</sup>Powlison, “Stand Up to the Powers of Darkness,” 27.

<sup>39</sup>Karena keterbatasan ruang penulisan, maka penulis tidak menjabarkan secara rinci tentang perlengkapan senjata Allah dalam setiap ayat (misalnya konteks penggunaan perlengkapan tersebut dalam kehidupan pada saat itu). Penulis hanya akan menjabarkan penjelasan yang berkaitan dengan topik pembahasan pada makalah ini.

<sup>40</sup>Merida, *Exalting Jesus*, 191.

<sup>41</sup>Clinton E. Arnold, *Ephesians*, Zondervan Exegetical Commentary on the New Testament 10 (Grand Rapids: Zondervan, 2010), 641.

Hal kedua adalah berbajuzirahkan keadilan. Baju zirah menjadi perlengkapan yang penting dalam bertahan menghadapi serangan Si Jahat.<sup>42</sup> Dalam beberapa terjemahan bahasa Inggris (seperti NIV, ESV, NRSV, maupun NET), “berbajuzirahkan keadilan” dituliskan dengan “*the breastplate of the righteousness* (penutup dada keadilan/kebenaran).” Perlengkapan ini diibaratkan seperti baju besi yang melindungi organ vital seorang prajurit.<sup>43</sup> Dengan baju zirah keadilan, Setan tidak dapat menyerang orang percaya dengan tipu muslihatnya. Oleh karena itu, orang percaya perlu menyadari status dan identitasnya dalam Kristus,<sup>44</sup> serta menyelaraskan kehendak pribadi dengan kehendak Allah.<sup>45</sup>

#### *Ayat 15 – Berkasutkan kerelaan untuk memberitakan Injil*

Setelah perlengkapan pada bagian tubuh yang vital, Paulus melanjutkan penjelasannya pada bagian bawah, yaitu kasut. Kasut merupakan hal yang sangat penting.<sup>46</sup> Paulus menyatakan bahwa orang percaya harus mengenakan kasut untuk memberitakan Injil damai sejahtera dengan rela.

Injil damai sejahtera berarti bahwa orang percaya harus terus bersiap untuk menghadapi Si Jahat dengan Injil, di manapun mereka berada. Injil damai sejahtera perlu ada dalam peperangan rohani yang dihadapi oleh orang percaya.<sup>47</sup> Thielman menyatakan bahwa Injil

---

<sup>42</sup>Ibid., 643.

<sup>43</sup>Klein, “Ephesians,” 237.

<sup>44</sup>Merida, *Exalting Jesus*, 192.

<sup>45</sup>Ingram, *The Invisible War*, 92.

<sup>46</sup>Merida, *Exalting Jesus*, 192.

<sup>47</sup>Charles H. Talbert, *Ephesians and Colossians*, Paideia (Grand Rapids: Baker Academic, 2007), 447.

damai sejahtera adalah “...*military equipment used in a raging battle.*”<sup>48</sup> Selain itu, orang percaya juga harus bersiap untuk membagikan Injil damai sejahtera tersebut. Chip Ingram mengatakan bahwa orang-orang percaya harus “...*ready to herald the good news of Christ.*”<sup>49</sup>

### *Ayat 16 – Menggunakan perisai iman*

Dalam ayat ini, Paulus mendorong jemaat untuk mempergunakan perisai iman dalam segala keadaan. Perisai iman berguna dalam bertahan menghadapi serangan Iblis, salah satunya adalah untuk bertahan dalam menghadapi “semua panah api dari Si Jahat.” Perlindungan dari banyaknya panah api yang ditembakkan oleh Iblis menjadikan perisai iman yang kokoh sebagai senjata yang sangat penting.<sup>50</sup>

Perisai berguna untuk melindungi orang percaya secara penuh dari serangan Iblis.<sup>51</sup> Bagaimana cara menggunakannya? Tony Merida menyatakan bahwa perisai tersebut dapat melindungi kita ketika kita “...*put on Christ, believing the promises of God.*”<sup>52</sup> Clinton Arnold juga menyatakan bahwa orang percaya mempergunakan perisai iman dengan “...*trust in God’s power and his assurances about our new identity in Christ.*”<sup>53</sup>

---

<sup>48</sup>Frank Thielman, *Ephesians*, Baker Exegetical Commentary on the New Testament (Grand Rapids: Baker Academic, 2010), 426.

<sup>49</sup>Ingram, *The Invisible War*, 101.

<sup>50</sup>Arnold, *Ephesians*, 647.

<sup>51</sup>Talbert, *Ephesians*, 448.

<sup>52</sup>Merida, *Exalting Jesus*, 193.

<sup>53</sup>Arnold, *Ephesians*, 645.

*Ayat 17 – Ketopong keselamatan dan pedang Roh*

Pada ayat ini, Paulus memerintahkan orang percaya untuk menerima dua perlengkapan penting selanjutnya. Pertama adalah ketopong keselamatan. Paulus mengambil metafora ini dari Yesaya 59:17, di mana ketopong keselamatan ada di kepala-Nya. Allah mengenakan “...*helmet of salvation when he comes as a warrior to intervene on the side of justice and as Redeemer of his people.*”<sup>54</sup> Artinya, kata “keselamatan” tersebut bermakna penebusan umat Allah dari dosa mereka. Namun, dalam bagian ini Paulus tidak memerintahkan pembacanya untuk memperoleh keselamatan,—sebab mereka telah memperolehnya—melainkan mengaktualisasikan keselamatan tersebut dalam kehidupan mereka.<sup>55</sup>

Mengaktualisasikan keselamatan diibaratkan Paulus dengan mengenakan ketopong keselamatan. Ketopong berguna untuk melindungi kepala seorang prajurit dari serangan musuh. Dalam hal ini, ketopong keselamatan berarti perlindungan terhadap pikiran kita dalam pertempuran rohani melawan Iblis.<sup>56</sup> Kenakanlah ketopong keselamatan dan jangan biarkan kejahatan merasuki pikiranmu.<sup>57</sup>

Perlengkapan kedua yaitu pedang Roh. Paulus menyatakan bahwa pedang Roh tersebut merupakan “firman Allah.” Menariknya, pedang Roh merupakan satu-satunya perlengkapan dalam daftar ini yang digunakan untuk menyerang.<sup>58</sup> Orang percaya tidak hanya

---

<sup>54</sup>Thielman, *Ephesians*, 428.

<sup>55</sup>Klein, “Ephesians,” 238.

<sup>56</sup>Ingram, *The Invisible War*, 133.

<sup>57</sup>Merida, *Exalting Jesus*, 194.

<sup>58</sup>Klein, “Ephesians,” 239.



diperintahkan untuk bertahan, tetapi mereka juga harus menyerang kuasa kegelapan.<sup>59</sup>

Namun, pedang Roh tersebut tidaklah diperoleh begitu saja oleh orang percaya. Pedang tersebut disediakan oleh Roh Kudus melalui firman-Nya.<sup>60</sup> Dengan perkataan lain, Roh Kuduslah yang membuat pedang Roh tersebut berkuasa dan efektif.<sup>61</sup>

### *Ayat 18 – Berdoa setiap waktu di dalam Roh*

Hal terakhir yang harus dilakukan oleh orang percaya adalah berdoa. Dalam ayat ini, Paulus tidak sedang menguraikan doa sebagai perlengkapan senjata tambahan dalam peperangan rohani. Paulus menyatakan bahwa doa merupakan tindakan yang fondasional, kontinual, dan krusial untuk mempergunakan semua perlengkapan senjata tersebut.<sup>62</sup>

Doa harus terus dilakukan oleh orang percaya. Orang percaya harus berdoa secara terus-menerus sebab perjuangan mereka menghadapi kuasa kegelapan terus berlanjut.<sup>63</sup> Doa berarti kita memohon pertolongan Allah dalam pertempuran rohani.<sup>64</sup> Rasul Paulus ingin agar orang percaya menunjukkan kebergantungannya pada Allah dalam menghadapi kuasa gelap.<sup>65</sup> Dengan demikian, doa seharusnya menjadi bagian dari gaya hidup rohani orang Kristen.<sup>66</sup>

---

<sup>59</sup>Talbert, *Ephesians*, 449.

<sup>60</sup>Arnold, *Ephesians*, 652.

<sup>61</sup>Merida, *Exalting Jesus*, 194.

<sup>62</sup>Arnold, *Ephesians*, 654.

<sup>63</sup>Talbert, *Ephesians*, 452.

<sup>64</sup>Merida, *Exalting Jesus*, 195.

<sup>65</sup>Talbert, *Ephesians*, 451.

<sup>66</sup>Tyra, "Paul's 'Armor,'" 126.

Secara singkat penulis telah memaparkan makna dari Efesus 6:14-18 yang berbicara tentang perlengkapan senjata Allah bagi orang percaya dalam peperangan rohani. Ringkasnya, Tabel 1 berikut menjelaskan fungsi dari masing-masing perlengkapan senjata tersebut.

Tabel 1 Ringkasan dan Fungsi Perlengkapan Senjata Allah.

<i>Virtue/behavior</i>	<i>Exhortation</i>
<i>Truth</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ....<i>resist the Devil by proactively cooperating with the Spirit's desire....</i></li> <li>- <i>to help them maintain a sturdy embrace of the truth of the gospel ... to embody the truth in every aspect of their lives</i></li> </ul>
<i>Righteousness</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ....<i>resist the Devil by allowing the knowledge of their positional righteousness in Christ</i></li> <li>- ....<i>in cooperation with the Holy Spirit, pursue a practical righteousness for Christ</i></li> </ul>
<i>Readiness of the gospel peace</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ....<i>filled with a peace that transcends all understanding .... Resist and do damage to the Devil by boldly sharing the Christian gospel of peace</i></li> </ul>
<i>Faith</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ....<i>resist and do damage to the Devil by proactively nurturing a personal faith in the risen Christ's faithfulness</i></li> </ul>
<i>Hope of salvation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ....<i>resist and do damage to the Devil by proactively cultivating a personal</i></li> </ul>

	<i>spirituality that enables them to keep their eyes on the prize</i>
<i>Word of God</i>	- ....resist and do damage to the Devil by obeying the Spirit's promptings to speak the word of God in a prophetic manner to themselves.

Sumber: Gary Tyra, "Paul's 'Armor of God' Discussion: A Pneumatological Engagement with a Critical Formation Text," *Journal of Spiritual Formation & Soul Care* 13, no. 1 (Mei 2020): 123.

## PERBANDINGAN

Dalam membaca *manga Demon Slayer*, terdapat tujuh persamaan di antara *Demon Slayer* dan Alkitab yang berfungsi untuk mengingatkan orang Kristen akan narasi Alkitab. Pertama, iblis sama-sama dikalahkan. Selain itu, manusia mengemban tugas untuk berperang melawan iblis. Lalu, iblis sama-sama dipandang sebagai lawan. Keempat, iblis menunjukkan kabar baik yang berbeda dari kabar baik protagonis cerita. Selanjutnya, keduanya sama-sama memakai senjata dalam memerangi Iblis, khususnya pedang. Keenam, terdapat kebergantungan kepada kekuatan tertinggi. Dalam *Demon Slayer* sinar matahari adalah kekuatan tertinggi. Dalam peperangan spiritual Alkitab, kekuatan tertinggi adalah Allah. Terakhir, adanya kaitan antara senjata dan kekuatan tertinggi. Dalam hal ini pedang Roh dan pedang *nichirin*.

Namun orang Kristen perlu kritis dalam menanggapi tujuh perbedaan dalam *manga Demon Slayer*. Pertama, konsep kekuatan tertinggi yaitu sinar matahari dan Allah. Jika tidak berhati-hati maka

orang Kristen dapat jatuh dalam sinkretisme. Kedua, mengenai jaminan kemenangan. Ubuyashiki memang mati dan memakai pengorbanannya untuk melemahkan Muzan. Namun hal itu berbeda dengan Kristus yang sudah kebangkitan-Nya menjamin kemenangan orang percaya. Ketiga, pertarungan pamungkas diselesaikan oleh manusia, dalam hal ini Tanjiro dan beberapa pembunuh iblis lainnya. Sedangkan dalam kekristenan kedatangan kembali Kristus pada akhir zaman yang menjadi kemenangan pamungkas. Keempat, dalam Alkitab memang digambarkan serangan-serangan Iblis seperti panah api, namun itu tidak berarti secara harafiah. Selanjutnya, dalam *Demon Slayer*, pedang juga digunakan untuk bertahan melawan iblis. Sedangkan dalam Efesus 6:10-20, terdapat alat khusus dalam bertahan dari serangan iblis. Terakhir, dalam *Demon Slayer* pedang *nichirin* perlu ditebaskan ke leher iblis. Dalam Efesus 6:10-20, pedang roh tidak dijelaskan untuk ditebaskan kepada iblis.

## PENUTUP

Penulis telah menyusun kontekstualisasi kritis terhadap konsep demonologi *manga Demon Slayer* berdasarkan Efesus 6:10-20. Dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dalam konsep iblis *manga Demon Slayer* dengan Alkitab. Iblis adalah lawan yang menawarkan kabar baik berbeda dari protagonis. Manusia dipanggil untuk bertarung melawan iblis dengan senjata yang terkait dengan kekuatan tertinggi, sehingga iblis dapat dikalahkan. Kesamaan ini berfungsi untuk mengingatkan orang Kristen akan narasi Alkitab ketika membaca *Demon Slayer*. Namun orang Kristen perlu kritis dalam menanggapi beberapa perbedaan antara *manga Demon Slayer* dengan Alkitab. Konsep-konsep yang berbeda meliputi kekuatan tertinggi, jaminan kemenangan, pemeran utama dalam pertarungan

pamungkas, penggambaran metaforis, perbedaan fungsi, dan penggunaan perlengkapan perang.

Penulis menyarankan topik pembahasan lainnya seperti kaitan sejarah gereja dalam peperangan rohani dengan manga demon slayer. Selain itu, pembaca dapat melakukan riset untuk membandingkan konsep peperangan rohani dalam Efesus 6:10-20 dengan *manga* lain yang berisi roh-roh jahat seperti *Jujutsu Kaisen*.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Arbi, Anggun Purnomo, Iddun Muhammad Hattory, dan Nur Kalim. "Symbol Used in the Demon Slayer: Mugen Train Movie." *Journal of English Education and Literature* 3, no. 1 (Juni 1, 2021): 33–44.
- Arnold, Clinton E. *Ephesians*. Zondervan Eegetical Commentary on the New Testament 10. Grand Rapids: Zondervan, 2010.
- Brown, Derek R. "The Devil in the Details: A Survey of Research on Satan in Biblical Studies." *Currents in Biblical Research* 9, no. 2 (Maret 2011): 200–227.
- Carson, D.A., dan Douglas J. Moo. *An Introduction to the New Testament*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Zondervan, 2005.
- Como, Michael I. *Weaving and Binding: Immigrant Gods and Female Immortals in Ancient Japan*. Honolulu: University of Hawai'i i press, 2009.
- Cummins, Antony. *Samurai and Ninja: The Real Story behind the Japanese Warrior Myth that Shatters the Bushido Mystique*. Tokyo: Tuttle, 2015.
- Hinson, E. Glenn. "Historical and Theological Perspectives on Satan." *Review & Expositor* 89, no. 4 (Desember 1992): 475–488.
- Ingram, Chip. *The Invisible War: What Every Believer Needs to Know about Satan, Demons, and Spiritual Warfare*. Grand Rapids: Baker, 2008.
- Jelantik, I Gusti Ayu Agung Istri Gita Saraswati, dan Johny A. Khusyairi. "Visualization Differences of Oni Mythological Creatures in Japanese Culture with Kimetsu No Yaiba Anime."

*American Journal of Humanities and Social Sciences Research* 6, no. 4 (April 2022): 177–184.

- Klein, William W. “Ephesians.” Dalam *Expositor’s Bible Commentary*, vol. 12, diedit oleh David E. Garland dan Tremper Longman III, 19-174. Grand Rapids: Zondervan, 2012.
- Mamahit, Ferry Y. “Christus Victor dan Kemenangan Orang Kristen Terhadap Kuasa Kegelapan.” *Veritas* 5. 1 (April 2004): 1–21.
- Merida, Tony. *Exalting Jesus in Ephesians*. Christ-Centered Exposition Commentary. Nashville: B&H Publishing, 2014.
- Powlison, David. “Stand Up to the Powers of Darkness.” *Journal of Biblical Counseling* 31, no. 2 (2017): 21–51.
- Radoti, Nathania Valmai, Wulandari Wulandari, dan Tiara Meizora. “Konflik Batin Tokoh Kibitsuji Muzan dalam Manga Kimetsu no Yaiba.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha* 7, no. 2 (Juli 24, 2021): 107.
- Sowa, Matsuto. “The Theme and Structure in Demon Slayer : Kimetsu no Yaiba : The Hero’s Pursuit of True Strength.” *Kinjo Gakuin University* 18, no. 1 (September 30, 2021): 61–78.
- Talbert, Charles H. *Ephesians and Colossians*. Paideia. Grand Rapids: Baker Academic, 2007.
- Tate, Marvin E. “Satan in the Old Testament.” *Review & Expositor* 89, no. 4 (Desember 1992): 461–474.
- Thielman, Frank. *Ephesians*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2010.

Tyra, Gary. "Paul's 'Armor of God' Discussion: A Pneumatological Engagement with a Critical Formation Text." *Journal of Spiritual Formation & Soul Care* 13, no. 1 (Mei 2020): 115–131.